

Pengaruh Sikap Skeptisme Professional, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Di Kota Banda Aceh

Sri Wahdini¹,

Program Studi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

¹wahdini.rizky.akt.02@gmail.com

Rahmah Yulianti²,

Program Studi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

²rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

Maksalmina³

Program Studi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

³maksalmina@serambimekkah.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap skeptisme professional, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh, baik secara simultan maupun secara parsial. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel melalui metode sampling jenuh, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yaitu sebanyak kurang lebih 15 orang yang merupakan auditor Inspektorat Kota Banda Aceh sesuai dengan lamanya bekerja sebagai auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan sikap skeptisme professional, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sebesar 25.981. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan sikap skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sebesar 4.606, hasil penelitian secara parsial menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sebesar -0.867, dan hasil penelitian secara parsial menunjukkan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sebesar 0.459. Koefisien korelasi (R) = 0.936 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 93,6%. Artinya kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sangat erat hubungannya dengan faktor pendidikan, pelatihan, masa kerja dan nilai koefisien R^2 diperoleh nilai sebesar 0,876 artinya berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Etika Auditor, Independensi, Kualitas Audit, Sikap Skeptisme Profesional

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan Negara yang dikelola secara baik dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta bangsa Indonesia. Untuk itu maka diperlukan lembaga pemeriksa keuangan Negara yang independen, mandiri, dan profesional serta berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan Negara yang akuntabel dan transparan. Untuk mewujudkan itu semua maka perlu adanya pengawasan yang lebih ketat dan lebih selektif dalam memilih auditor yang nantinya akan memeriksa seluruh unsur keuangan negara agar tercipta pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme. Seluruh proses pembangunan dan pelayanan yang diberikan aparat pemerintahan semata hanya untuk kesejahteraan masyarakat. Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia

semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi. Sistem pemerintahan yang baik dan transparan harus didukung dengan kualitas audit yang baik. Hal ini penting guna meningkatkan predikat *good governance*. (Shobirin, 2022).

Pada saat ini banyak terdapat tuntutan dari masyarakat terhadap pembentukan pemerintahan yang baik atau *good governance*. Sistem pemerintahan yang telah dilakukan diharapkan terus mengalami peningkatan dalam pelayanannya terhadap masyarakat yang diimbangi dengan kinerja dari pihak internal pemerintahan itu sendiri, sehingga akan terciptanya *good governance*. Terdapat tiga aspek penting untuk mewujudkan *good governance* yaitu pemeriksaan, pengawasan, pengendalian (Ardi, 2017).

Terkait dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara, di Indonesia proses tersebut dilakukan oleh aparat pengawas intern pemerintahan (APIP) yang terdiri dari: Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat wilayah Propinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/kota, serta Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen. (Haq et al 2016).

Badan Pengawas Daerah (Bawasda) atau yang sekarang ini lebih dipopulerkan dengan sebutan Inspektorat merupakan suatu lembaga pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah, baik untuk tingkat provinsi, kabupaten, atau kota, memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat daerah di lingkungan pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Haq et al (2016).

Berdasarkan “Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah, audit adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar audit. Berdasarkan peraturan tersebut, diketahui bahwa tujuan audit adalah untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah” (KemenPANRB, 2008), dalam Hasina,et al (2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap skeptisme professional, independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh?
2. Apakah sikap skeptisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sikap skeptisme professional, independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui apakah sikap skeptisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh

4. Untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 15 orang yang merupakan auditor Inspektorat Kota Banda Aceh sesuai dengan lamanya bekerja sebagai auditor. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka sampel dari penelitian ini akan diambil keseluruhan dari populasi.

Menurut Savitri, (2021) Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. *Sampling jenuh* adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel melalui metode sampling jenuh, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yaitu sebanyak kurang lebih 15 orang yang merupakan auditor Inspektorat Kota Banda Aceh sesuai dengan lamanya bekerja sebagai auditor.

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Madya	2
2.	Auditor Muda	10
3.	Auditor Pertama	1
4.	Auditor Pelaksana Lanjutan	1
5.	Auditor Pelaksana	1
Jumlah		15

Sumber: Kantor Insprktorat Kota Banda Aceh (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, pengalaman dan gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item
Dependen Variabel					
1.	Kualitas Audit	Kualitas Audit adalah sebuah hasil yang memiliki kecenderungan bagi pihak auditor untuk menemukan sebuah ketidaksinambungan informasi antara sistem akuntansi terhadap pelaporan yang di keluarkan pihak akuntan.	1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien. 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan. 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.	Likert	A1-A6

		Sumber: (Setyawan et al., 2020).	6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Sumber: Herawati, (2019)		
Independen Variabel					
2.	Skeptisme Profesional	Skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap situasi yang dapat menjadikan indikasi adanya salah saji, baik yang disebabkan oleh fraud maupun kesalahan. Sumber: Cisadani (2022)	1. Questioning mind (pola pikir yang selalu bertanya-tanya). 2. Suspension of judgment (penundaan pengambilan keputusan). 3. Search for knowledge (mencari pengetahuan). 4. Interpersonal understanding (pemahaman interpersonal). 5. Self confidence (percaya diri). 6. Self determination (keteguhan hati). Sumber: Prasetyo, et al (2019)	Likert	A1-A6
3.	Independensi	Independensi merupakan terjemahan dari kata “independence” yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus oxford Advance Learner’s Dictionary Of Current English terdapat entri kata “independent” bermakna tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda) tidak mendasarkan diri pada orang lain bertindak. Sumber: T’jan (2020).	1. Lama hubungan dengan klien (<i>Audit Tenture</i>). 2. Tekanan dari klien. 3. Telaah dari rekan auditor (<i>Peer Review</i>). 4. Jasa non audit. Sumber: Burhanudin, et al (2017)	Likert	A1-A4
4.	Etika Auditor	Etika menurut bahasa yaitu ethos memiliki makna karakter dan nilai kepribadian seseorang. Etika auditor merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan seorang auditor yang menjadi landasan perilakunya sehingga dipandang oleh anggota organisasi sebagai perbuatan yang terpuji	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kerahasiaan 4. Akuntabilitas. Sumber: Sormin & Rahayu, (2018)	Likert	A1-A4

		yang memberikan peningkatan terhadap martabat dan kehormatan auditor tersebut dalam melakukan penyusunan laporan audit keuangan.		
		Sumber: Kristianto dan Hermanto (2017)		

Peralatan Analisis

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar mudah diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan Statistical Program for Social Science SPSS versi 26 untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y	: Kualitas Audit
X ₁	: Skeptisme Profesional
X ₂	: Independensi
X ₃	: Etika Auditor
a	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	: Koefisien Regresi
ε	: Error

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS versi 26 Hasil Uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	Variabel	r hitung	r tabel df=n-2 =15-2 =13	Status
Item 1	X ₁	0.779	0.514	Valid
Item 2		0.664		Valid
Item 3		0.684		Valid

Item 4		0.901		Valid
Item 5		0.962		Valid
Item 6		0.883		Valid
Item 7		0.691		Valid
Item 8		0.907		Valid
Item 9		0.950		Valid
Item 10		0.870		Valid
Item 11		0.608		Valid
Item 12		0.578		Valid
Item 1	X ₂	0.585	0.514	Valid
Item 2		0.892		Valid
Item 3		0.585		Valid
Item 4		0.889		Valid
Item 5		0.942		Valid
Item 6		0.854		Valid
Item 7		0.585		Valid
Item 8		0.891		Valid
Item 1	X ₃	0.924	0.514	Valid
Item 2		0.828		Valid
Item 3		0.869		Valid
Item 4		0.829		Valid
Item 5		0.885		Valid
Item 6		0.533		Valid
Item 7		0.771		Valid
Item 8		0.805		Valid
Item 1	Y	0.921	0.514	Valid
Item 2		0.669		Valid
Item 3		0.954		Valid
Item 4		0.960		Valid
Item 5		0.877		Valid
Item 6		0.904		Valid
Item 7		0.845		Valid
Item 8		0.921		Valid
Item 9		0.804		Valid
Item 10		0.929		Valid
Item 11		0.954		Valid
Item 12		0.886		Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi diatas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,514.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Kriteria	Status
1.	Skeptisme Professional (X_1)	0.925	0.60	Reliable
2.	Independensi (X_2)	0.897	0.60	Reliable
3.	Etika Auditor (X_3)	0.909	0.60	Reliable
4.	Kualitas Audit (Y)	0.970	0.60	Reliable

Sumber: Data diolah (2023)

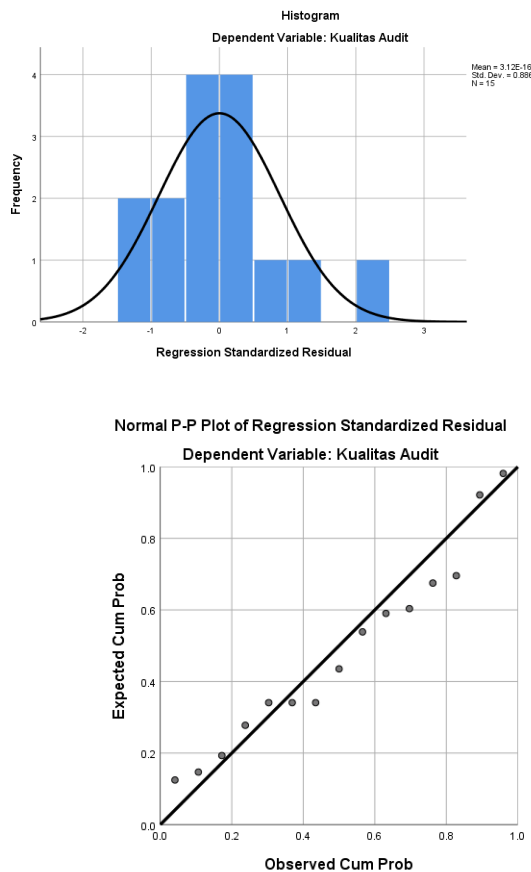
Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai *cronbach alpha reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau di atasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel Skeptisme Professional, variabel Independensi, variabel Etika Auditor dan variabel Kualitas Audit berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, seluruhnya adalah reliabel karena lebih dari 0,60 dan mendekati 1.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen.

Berdasarkan tampilan *output chart* di atas kita dapat melihat grafik histogram. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolonieritas pada penelitian ini adalah melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Skeptisme Professional (X_1)	0.412	2.425	Non Multikolinieritas
Independensi (X_2)	0.387	2.582	Non Multikolinieritas
Etika Auditor (X_3)	0.235	4.250	Non Multikolinieritas

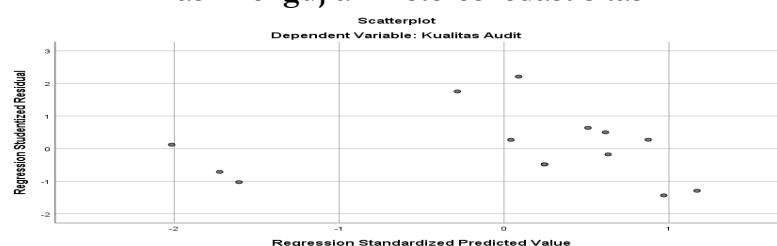
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2:

Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear berganda terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson, berikut hipotesis yang akan diuji:

- Jika DW dibawah -2 berarti adanya autokorelasi positif
- Jika DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi

Tabel 6
Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.843	5.17913	1.896

- a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Sikap Skeptisme Profesional, Independensi
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.896. Sehingga Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adanya autokorelasi positif autokorelasi. Artinya bahwa variabel independent dalam penelitian ini positif atau tidak terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2090.677	3	696.892	25.981	.000 ^b
	Residual	295.057	11	26.823		
	Total	2385.733	14			

- a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Sikap Skeptisme Profesional, Independensi
 Sumber : Data diolah (2023)

Pengujian dilakukan dengan Anova yang membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 25.981, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,98. Dari perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25.981 > 3,98$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima H_{a3} (Hipotesis alternative) dan menolak H_{o3} (Hipotesis nol), artinya bahwa variabel Sikap Skeptisme Professional (X_1), Independensi (X_2) dan Etika Auditor (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh.

Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara, Sikap Skeptisme Professional (X_1), Independensi (X_2) dan Etika Auditor (X_3) terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis alternatif (H_{a3}) yang diajukan diterima dan menolak hipotesis nol (H_{o3}), karena diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas Sig (0,00).

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Uji Parsial

No	Variable Independen	t	Sig.
1.	Sikap Skeptisme Professional (X_1)	4.606	0.001
2.	Independensi (X_2)	-0.867	0.404
3.	Etika Auditor (X_3)	0.459	0.655

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh secara parsial, antara lain:

1. Hasil penelitian terhadap variabel Sikap Skeptisme Professional (X_1) diperoleh t_{hitung} (4.606) dan t_{tabel} (2.160). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.001 atau probabilitas di atas $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima H_{a1} dan menolak H_{o1} . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Sikap Skeptisme Professional berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh.
2. Hasil penelitian terhadap variabel Independensi (X_2) diperoleh t_{hitung} (-0.867) dan t_{tabel} (2.160). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.404 atau probabilitas di atas $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima H_{a2} , dan menolak H_{o2} . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh.
3. Hasil penelitian terhadap variabel Etika Auditor (X_3) diperoleh t_{hitung} (0.459) dan t_{tabel} (2.160). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.655 atau probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima H_{a3} , dan menolak H_{o3} . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Etika Auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh.

Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh Sikap Skeptisme Professional, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Di Kota Banda Aceh. Output dari program *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh nilai regresi seperti yang tertera pada Tabel 9

Tabel 9
Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.222	23.748		-.304	.767
	Sikap Skeptisme Profesional	1.148	.249	.760	4.606	.001
	Independensi	-.249	.288	-.148	-.867	.404
	Etika Auditor	.284	.620	.100	.459	.655

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah (2023)

$$\begin{aligned} \text{Diperoleh: } a &= -7222 \\ \beta_1 &= 1.148 \\ \beta_2 &= -0.249 \\ \beta_3 &= 0.284 \end{aligned}$$

Maka dapat diperoleh model persamaan regresinya adalah :

$$Y = -7222 + 1.148 X_1 - 0.249 X_2 + 0.284 X_3 + e$$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan penggunaan *adjusted* (Adj R²), atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan, untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen bila dibandingkan dengan R. Berikut ini disajikan hasil uji R² dapat dilihat Tabel 10

Tabel 10
Uji Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the estimate	Keterangan
0.936	0.876	0.843	5.17913	Korelasi sangat kuat

Sumber : Data diolah (2023)

Koefisien korelasi (R) = 0.936 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 93,6%. Artinya Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh sangat erat hubungannya dengan Sikap Skeptisme Professional (X₁), Independensi (X₂) dan Etika Auditor (X₃).

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0.876. Artinya sebesar 87,6% perubahan-perubahan Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh dapat dijelaskan oleh perubahan dalam motivasi dengan Sikap Skeptisme Professional (X₁), Independensi (X₂) dan Etika Auditor (X₃), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 12,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar daripada yang menjadi variabel penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan tentang Sikap Skeptisme Professional, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sikap Skeptisme Professional, Independensi dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 25.981 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh
2. Sikap Skeptisme Professional secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 4.606 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh
3. Independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar -0.867 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh
4. Etika Auditor secara parsial tidak berpengaruh Kualitas Audit sebesar 0.459 pada Kantor Inspektorat Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, M. (2017). Peran audit internal terhadap pelaksanaan good governance di perbankan syariah.

DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum, 15(2), 169–176.

Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 5(6).

Cisadani, S. F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3424-3432.

Haq, R. A., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan). *eProceedings of Management*, 3(3).

Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694-703.

Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 122-126.

Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–19.

Prasetyo, M. A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2019). Pengaruh skeptisme profesional dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 159-167.

- Savitri, A. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Makassar. 3.
- Setyawan, B., Apriyanto, G., & Firdiansjah, A. (2020). Efek kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, kualitas audit terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan pertambangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4685>
- Shobirin, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kab. Grobogan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 491-507.
- Sormin, P. C. D., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 94–103.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.